

Analisis Gaya Bahasa dalam Cerpen Gerimis Tengah Malam Karya Titin Zubaidatik

Eliza Abelia *¹

Jumadi ²

Dwi Wahyu Chandra Dewi ³

^{1,2,3} Universitas Lambung Mangkurat

*e-mail: 2310116320016@mhs.ulm.ac.id

Abstrak

Gaya bahasa cerpen Gerimis Tengah malam karya Titin Zubaidatik kaya akan simbolisme dan metafora. Bahasa yang digunakan sangat hidup dan mampu membawa pembaca ikut merasakan emosi para karakter. Alasan pemilihan cerpen tersebut, setiap cerpennya berisi gaya bahasa yang dominan digunakan dalam cerpen Gerimis Tengah Malam Karya Titin Zubaidatik cerita ini tampak sederhana dengan tema cinta dan patah hati, adalah gaya bahasa dan majasnya. Tujuan untuk mendeskripsikan secara rinci penggunaan gaya bahasa dalam cerpen "Gerimis Tengah Malam" Karya "Titin Zubaidatik". Penelitian ini menggunakan penelitian ini menggunakan metode yang menggambarkan secara rinci data-data yang ditemukan dalam cerpen, tanpa menggunakan angka-angka. Dengan kata lain, penelitian ini tidak hanya melihat bagian-bagian kecil (variabel) secara terpisah, melainkan melihat keseluruhan gambaran dari situasi yang sedang diteliti. Pembahasan hasil analisis gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan cerpen Gerimis Tengah Malam karya Titin Zubaidatik merujuk para penelitian ini akan meneliti berbagai jenis gaya bahasa dalam kumpulan cerpen dengan menggunakan teori klasifikasi gaya bahasa yang ditemukan oleh Tarigan. Kumpulan cerpen Titin Zubaidatik, "Gerimis Tengah Malam" difokuskan pada beberapa kategori meliputi gaya bahasa perbandingan, seperti simile, metafora, personifikasi. Gaya bahasa pertentangan, seperti Hiperbola, kontras, antitensis, gaya bahasa perulangan. Fokus penelitian ini adalah gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen "Gerimis Tengah Malam" karya Titin Zubaidatik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Peneliti menganalisis cerpen secara mendalam, mengidentifikasi penggunaan gaya bahasa, dan kemudian mengklasifikasikan data yang diperoleh.

Kata kunci: Analisis, Gaya Bahasa, cerpen

Abstract

The language style of Titin Zubaidatik's short story Gerimis Tengah malam is rich in symbolism and metaphor. The language used is lively and brings the reader into the emotions of the characters. The reason for choosing the short story, each short story contains a dominant language style used in the short story Gerimis Tengah Malam Karya Titin Zubaidatik this story seems simple with the theme of love and heartbreak, is the language style and majas. The aim is to describe in detail the use of language style in the short story "Gerimis Tengah Malam" Karya "Titin Zubaidatik". This research uses a method that describes in detail the data found in the short story, without using numbers. In other words, this research does not only look at small parts (variables) separately, but looks at the whole picture of the situation being studied. The discussion of the results of the stylistic analysis contained in the short story collection Gerimis Tengah Malam by Titin Zubaidatik refers to the fact that this research will examine various types of language styles in the short story collection by using the theory of stylistic classification found by Tarigan. Titin Zubaidatik's short story collection, "Gerimis Tengah Malam" is focused on several categories including comparative language styles, such as simile, metaphor, personification. Contrastive language style, such as hyperbole, contrast, antitensis, repetition language style. The focus of this research is the language style used by the writer.

Keywords: Analysis, Language Style, short story

PENDAHULUAN

Karya sastra, seperti novel, puisi, dan cerpen, adalah hasil karya manusia yang indah dan sarat makna. Setiap karya sastra memiliki gaya bahasa yang unik dan beragam, yang menjadi ciri khas penulisnya. Cerpen sebagai salah satu bentuk karya sastra, memiliki ciri khas tersendiri yaitu cerita yang singkat dan fokus pada satu peristiwa atau tokoh utama. Gaya bahasa yang beragam dalam cerpen menjadi objek menarik untuk dipelajari dan dianalisis. Cerpen adalah salah satu

jenis karya sastra yang mencerminkan kehidupan nyata. Menurut Wellek, cerpen merupakan bagian terpilih dari kehidupan yang disajikan dengan maksud khusus.

Kumpulan cerpen karya Titin Zubaidatik termasuk dalam kategori cerpen 'gerimis tengah malam'. Ciri khas gaya bahasa cerpen Gerimis Tengah malam karya Titin Zubaidatik kaya akan Simbolisme dan metafora. Bahasa yang digunakan sangat hidup dan mampu membawa pembaca ikut merasakan emosi para karakter. Kumpulan cerpen Gerimis Tengah malam karya Titin Zubaidatik alasan memilih cerpen ini sebagai objek penelitian adalah karena setiap cerpennya memiliki gaya bahasa yang dominan digunakan dalam cerpen "Gerimis Tengah Malam" Karya Titin Zubaidatik Walaupun cerita ini tampak sederhana dengan tema cinta dan patah hati, namun dibaliknyanya terdapat makna yang lebih dalam dan universal. Topik yang dibahas juga banyak disukai oleh kalangan remaja, baik dari segi pengembangan diri maupun sebagai bahan pembelajaran. Hal-hal apa saja yang akan diteliti dalam kumpulan cerpen Gerimis Tengah Malam Karya Titin Zubaidatik adalah gaya bahasa dan majasnya.

Cerpen Gerimis Tengah Malam adalah sebuah cerita pendek karya Titin Zubaidatik yang diterbitkan oleh Ananta Vidya. Cerita ini menceritakan tentang seseorang yang mengingat masa lalunya dan merindukan teman lamanya dari Sumatera. Cerpen ini juga cerita ini mengajarkan kita tentang kehidupan yang penuh tantangan dan bagaimana kita harus tetap kuat. Tujuan untuk mendeskripsikan secara rinci penggunaan gaya bahasa dalam cerpen " Gerimis Tengah Malam" Karya " Titin Zubaidatik".

Gaya bahasa adalah cara mempercantik bahasa dengan membandingkan suatu hal dengan hal lain yang lebih familiar, sehingga ceritanya lebih mudah dimengerti dan seru. Dalam buku Tarigan (2013:5), gaya bahasa adalah cerminan diri penulis, cara seseorang menggunakan bahasa dapat mengungkapkan kepribadian dan karakternya. Menurut Slametmuljana dan Simorangkir Simanjuntak, gaya bahasa adalah kata-kata yang dipilih dengan hati-hati oleh penulis untuk membangkitkan perasaan tertentu pada pembaca. Secara singkat Tarigan (2009: 4) mengemukakan gaya bahasa adalah alat yang ampuh untuk membujuk atau memengaruhi orang lain. Dengan memilih kata-kata yang tepat, kita bisa membuat kalimat menjadi hidup dan menarik perhatian pembaca. Intinya, gaya bahasa bertujuan untuk menggugah pikiran dan perasaan pembaca. Dalam buku Herry Tarigan disebut terdapat empat macam jenis gaya bahasa yaitu:

- 1) bahasa menjadi lebih hidup dan menarik berkat penggunaan gaya bahasa yang membandingkan, seperti metafora, simile, dan personifikasi.
- 2) Gaya bahasa yang menampilkan pertentangan, seperti ironi atau paradoks, memiliki variasi yang sangat kaya dan sering digunakan untuk menciptakan efek yang mengejutkan atau menyindir.
- 3) Ada dua belas jenis gaya bahasa perulangan, termasuk aliterasi dan anafora, yang digunakan untuk menciptakan ritme dan penekanan dalam sebuah tulisan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Artinya, data dalam cerpen akan digambarkan secara rinci dan mendalam dengan kata-kata, bukan angka. Konsep-konsep yang ditemukan dalam cerpen akan dijelaskan secara menyeluruh dan saling berkaitan. Dengan kata lain, penelitian ini tidak hanya melihat bagian-bagian kecil (variabel) secara terpisah, melainkan melihat keseluruhan gambaran dari situasi yang sedang diteliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, yang diperoleh langsung dari sumbernya. Pendapat Bodgan dan T aylor (dalam Meleong,2014:4) menyatakan bahwa metode kualitatif merupakan data yang dikumpulkan akan berupa kata-kata atau deskripsi dari hasil pengamatan.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan secara rinci kajian penggunaan gaya bahasa sebagai perangkat estetika dalam sebuah cerpen " Gerimis Tengah Malam" Karya " Titin Zubaidatik" . Dengan kata lain, peneliti ingin menjelaskan bagaimana gaya bahasa dalam cerpen tersebut digunakan dan apa fungsinya dalam seluruh karya sastra. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti menggunakan data untuk menganalisis gaya bahasa yang terdapat dalam sebuah cerpen Gerimis tengah malam karya Titin Zubaidatik. Penelitian ini menggunakan tehnik membaca cerpen

“Gerimis tengah malam”, mengidentifikasi penggunaan gaya bahasa, mengklasifikasikan data yang diperoleh, hingga menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kumpulan cerpen ini ditulis oleh Titin Zubaidatik dan mengangkat banyak tema berbeda. Judulnya unik, yaitu ‘*gerimis tengah malam*’. Membahas hasil penelitian gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan cerpen Gerimis Tengah Malam karya Titin Zubaidatik merujuk para klasifikasi majas yang dikemukakan Tarigan (2013) membagi gaya bahasa menjadi empat kategori besar, seperti perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan. Analisis gaya bahasa pada kumpulan cerpen Titin Zubaidatik, “Gerimis Tengah Malam”, difokuskan pada beberapa kategori meliputi a) gaya bahasa perbandingan, seperti semile, metafora, personifikasi. b) gaya bahasa pertentangan, seperti hiperbola, analisis karakter, pengamatan setting, c) gaya bahasa perulangan.

Berikut penggambaran hasil analisis gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan cerpen Gerimis Tengah Malam karya Titin Zubaidatik.

1. Gaya Bahasa Perbandingan kumpulan cerpen Gerimis Tengah Malam karya Titin Zubaidatik.

Semile, merupakan gaya bahasa yang paling sering digunakan dalam karya sastra, termasuk kumpulan cerpen “Gerimis Tengah Malam”. Gaya bahasa semile pada cerpen “Gerimis Tengah Malam” berikut ini adalah tiga poin analisis yang berkaitan dengan cerpen yang telah dibahas.

- a. “matanya basah bercampur hujan, mengalir tak terbendung tanpa isakan.”
- b. “Nyala api dari tungku perapian, sedikit menghangatkan tubuhnya. Tangan kanannya menata kayu-kayu perapian. Agar kobaran api tetap menyala.
- c. “Gemerisik dedaunan mengepung pagi yang gelap, tanpa cahaya. Eyang uti membawa lampu ublik untuk penerangan, keluar menuju kamar mandi yang terpisah dari rumahnya.”

Metafora, berdasarkan teori tarigan (2013), metafora adalah gaya bahasa perbandingan yang ringkas. Dalam cerpen ‘gerimis tengah malam’, ditemukan tiga contoh metafora yang berkaitan dengan cerpen yang dibahas.

- a. “Tak ada senyum riangnya, murung tak banyak bicara, tatapannya kosong, seperti kekosongan hatinya yang ingin mendengar kisah sebenarnya tentang seorang bapak yang tak pernah dijumpainya.”
- b. “Hati hayu berkecamuk”
- c. “Gemerisik dedaunan mengepung pagi yang gelap, tanpa cahaya.”

Personifikasi, dalam cerpen ‘gerimis tengah malam’, penulis menggunakan personifikasi, yaitu teknik membandingkan benda mati dengan manusia, ada dua contoh dimana penulis menggunakan cara ini untuk membuat ceritanya lebih hidup. Berikut contoh personifikasi yang berkaitan dengan cerpen yang dibahas.

- a. “Angin mendadak senyap. Tak ingin mengganggu satu-satunya suara merdu yang terdengar saat itu.”
 - b. “Gemerisik dedaunan yang mengepung.”
2. Gaya Bahasa Pertentangan kumpulan cerpen Gerimis Tengah Malam karya Titin Zubaidatik.

Hiperbola, adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu secara berlebihan atau berlebih-lebihkan. Gaya bahasa hiperbola yang ada pada cerpen “Gerimis Tengah Malam” terdapat empat kalimat. Berikut merupakan analisis cerpen.

- a. “Eyang uti membawa lampu ublik untuk penerangan, keluar menuju kamar mandi yang terpisah dari rumahnya.”
- b. “Suara wanita tua itu meninggi, setinggi amarahnya yang tertahan dan memuncak.”
- c. “Langit tampak memerah tanpa gemintang.”
- d. “Suara guntur yang datang bersahutan dengan kilatan cahaya.”

Kontras, adalah teknik penulisan yang sengaja menyandingkan dua hal yang berlawanan untuk menciptakan efek tertentu, seperti kejutan, eroni, atau penekanan. Gaya bahasa kontras yang ada pada cerpen “Gerimis Tengah Malam” terdapat dua kalimat. Berikut merupakan analisis cerpen.

- a. “Udara dingin menyeruak saat Eyang Utu membuka pintu belakang dapur.”
- b. “Lampu ublik membawa terang pada bidang meja belajar yang usang.”

Antitesis, merupakan gaya bahasa yang memanfaatkan kata-kata atau frasa yang berlawanan untuk menciptakan efek kontras yang kuat. Digunakan untuk menekankan suatu ide atau menciptakan kesan yang mendalam.

- a. “Gemiris menyapa malam di atas desa yang belum ada penerangannya. Langit tampak memerah tanpa gemilang.”
 - b. “Didalam sebuah kamar, seorang wanita berusia lanjut sedang tertidur nyenyak, di sebelah kamarnya seorang gadis masih terjaga.”
 - c. “Lampu ublik membawa terang pada bidang meja belajar yang usang. Malam setia menemani huruf demi huruf yang tertera di kertas putih milik gadis berjari lentik itu.”
3. Gaya Bahasa perulangan kumpulan cerpen Gerimis Tengah Malam karya Titin Zubaidatik.
- a. Perulangan kata “gerimis” diulang beberapa kali mencerminkan suasana hati tokoh yang murah dan sedih.
 - b. Perulangan kata “malam” diulang untuk menekankan malam yang panjang terasa begitu berat bagi tokoh, seakan membebani pikirannya dengan berbagai persoalan.
 - c. Pengulangan frasa “hati berkecamuk” perasaan tokoh bagai ombak yang tak kunjung reda, terus menerus bergulat dengan berbagai emosi yang rumit.

KESIMPULAN

Fokus penelitian ini adalah pada gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen “Gerimis Tengah Malam” karya Titin Zubaidatik. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara rinci penggunaan gaya bahasa, khususnya simbolisme dan metafora, dalam cerpen tersebut serta menganalisis fungsi gaya bahasa tersebut dalam keseluruhan karya sastra. Metode penelitian yang di menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti menganalisis cerpen secara mendalam, mengidentifikasi penggunaan gaya bahasa, dan kemudian mengklasifikasikan data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen “Gerimis Tengah Malam” kaya akan simbolisme dan metafora. Gaya bahasa yang digunakan sangat hidup dan efektif dalam membangkitkan emosi pembaca serta menyampaikan makna yang lebih dalam di balik cerita sederhana tentang cinta dan patah hati. Tema yang diangkat juga relevan dengan minat remaja masa kini, sehingga cerpen ini memiliki nilai pembelajaran yang tinggi.

Kesimpulan secara keseluruhan, penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa gaya bahasa sangat penting dalam karya sastra, khususnya cerpen. Penggunaan simbolisme dan metafora dalam cerpen “Gerimis Tengah Malam” berhasil menciptakan suasana yang mendalam dan menyentuh hati pembaca. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa analisis gaya bahasa dapat menjadi salah satu pendekatan yang menarik dalam mempelajari karya sastra. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan contoh untuk penelitian lain yang ingin menganalisis karya sastra dari perspektif gaya bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, P. (2017). Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Cerpen “Saat Cinta Datang Belum Pada Waktunya” Karya Ari Pusparini. Dikstrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(2), 280-285.
- Annissa, A., Sihombing, R., Siregar, S. R., & Hutagalung, T. (2020). Analisis Gaya Bahasa dalam Cerpen “Tio Na Tonggi” Karya Hasan Al Banna. Asas: Jurnal Sastra, 9(1).

Rumanti, Ni Putu Yuyun, I. W. Rasna, and I. N. Suandi. "Analisis gaya bahasa kumpulan cerpen Sagra

karya Oka Rusmini dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 10.1 (2021): 119-129.

Khairani, R. P. Y., Putri, T., & Syahputra, E. (2022). Analisis Gaya Bahasa Dalam Cerpen Yang Berjudul

"Banun" Karya Damhuri Muhammad. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 223 – 226. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2522>

Nurul Himah, Irianto Ibrahim, & La Yani Konisi. (2022). GAYA BAHASA DALAM KUMPULAN CERPEN MENGHARDIK GERIMIS KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO . *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)* , 7 (4), 613–618. <https://doi.org/10.36709/bastra.v7i4.129>